

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan penanaman seperangkat pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajarnya di sekolah. Dengan kata lain pendidikan di SD merupakan pengetahuan dasar untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan menjadi kebutuhan yang primer, karena dengan arus globalisasi yang semakin pesat, manusia harus dapat mengikuti perkembangan zaman. Salah satu cara yang di tempuh adalah dengan belajar. Dengan belajar, manusia diharapkan dapat menyerap informasi sebanyak-banyaknya melalui pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan, manusia dapat hidup sesuai dengan tujuan dan fungsinya sebagai manusia. Oleh karena itu, perlu upaya yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak. Keterlibatan semua pihak dalam pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

Pendidikan umumnya tercipta dalam situasi formal di lingkungan sekolah melalui pembelajaran di kelas yang melibatkan interaksi guru dan siswa. Pendidikan yang penting adalah prosesnya disamping hasil akhirnya karena dengan ini siswa dapat memahami dan mengerti maksud pembelajaran. Produk pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran pendidik dalam pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan khususnya dalam pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu pembelajaran yang harus dipelajari siswa, karena dengan belajar IPA diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai macam bekal dalam menghadapi tantangan dalam era global. Hakikat belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan setiap kegiatan pembelajaran adalah untuk memperoleh hasil yang optimal. Kegiatan ini akan tercapai jika siswa sebagai subjek terlibat secara aktif baik fisik maupun emosinya dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran aktif siswa dipandang sebagai subjek bukan objek dan belajar lebih dipentingkan dari pada mengajar.

Di samping itu, siswa ikut berpartisipasi ikut mencoba dan melakukan sendiri yang sedang dipelajari. Pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran aktif adalah jika guru mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal. Salah satu metode pembelajaran yang biasa diterapkan guru dalam kelas di SDN 09 Dulupi adalah metode ceramah. Pembelajaran IPA dengan metode ceramah cenderung meminimalkan keterlibatan siswa dalam belajar dan siswa menjadi kurang aktif. Kebiasaan bersikap pasif dalam pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang atau belum dipahami. Dengan demikian, suasana pembelajaran di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik.

Kenyataan ini nampak pada siswa kelas III SDN 09 Dulupi, sebagian siswa mengalami kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran IPA. Banyak pembelajaran IPA yang diberikan oleh guru tidak dapat dipahami oleh siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran belum maksimal dan menimbulkan anggapan dari siswa bahwa bahwa IPA sangat sukar dan sulit sehingga ketuntasan belajar siswa tidak tercapai. Padahal IPA merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam menempuh pendidikan lebih lanjut. Agar ketuntasan belajar siswa dapat tercapai salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu metode yang paling sederhana, dan merupakan metode yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2010:143).

Slavin (dalam Asma, 2006:51) menjelaskan bahwa metode pembelajaran STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berpartisipasi

tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Model pembelajaran STAD memegang peran penting dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal, dan merupakan pelengkap dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Pada prinsipnya model pembelajaran STAD merupakan salah satu bentuk pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri, dimana model STAD mempunyai tahap-tahap dalam pelaksanaannya. Hal ini sepatutnya dapat diperhatikan oleh guru sebagai pihak pengajar.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran ini sangat diharapkan demi tercapainya suatu belajar mengajar. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian tentang materi ini tidak mendapati hasil belajar siswa yang baik bisa dikatakan hasil belajar siswa rendah. Hal ini terjadi karena tidak adanya keseriusan siswa dalam melakukan suatu pembelajaran, dan juga keadaan guru yang tidak bisa mengatur siswa atau membimbing siswa dengan baik sehingga siswa banyak yang bermain tanpa memperhatikan apa yang dijelaskan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung. Adapun yang mempunyai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran ini dari jumlah siswa 17 orang hanya 5 orang yang berhasil selebihnya dari itu hasil belajarnya sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Pelestarian Alam Melalui Model *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) Di Kelas III SDN 09 Dulupi Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Siswa kelas III SDN 09 Dulupi hanya terbiasa menerima materi yang sifatnya teori, dan dengan menggunakan metode itu-itu saja tanpa harus mencoba metode yang lain yang lebih menantang.
- b. Siswa belum mampu menganalisa ataupun mendeskripsikan tentang bagaimana pelestarian alam terhadap lingkungan di sekitarnya.

- c. Siswa masih kurang bertanya terhadap pembelajaran yang diajarkan guru sehingga aktivitas siswa pada proses belajar mengajar hanya nampak pada siswa tertentu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pembelajaran IPA khususnya materi pelestarian alam melalui penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions* (STAD).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa tentang materi pelestarian alam di kelas III SDN 09 Dulupi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions* (STAD)?”

1.5 Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah sebagaimana dikemukakan di atas dilakukan melalui model pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions* (STAD). Hal ini dilakukan karena model pembelajaran STAD memiliki keunggulan dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan rendahnya hasil belajar IPA dalam materi pelestarian alam.

Beberapa langkah yang dilakukan guna menerapkan model pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
2. Guru menyajikan pelajaran.
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi kuis /pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5. Memberi evaluasi.
6. Kesimpulan.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 09 Dulupi Kabupaten Boalemo pada mata pelajaran IPA tentang materi pelestarian alam melalui model pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions* (STAD).

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Sebagai masukan dan dasar pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

2. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat.

3. Bagi siswa

Dapat menciptakan kerjasama antar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions* (STAD)

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti serta meningkatkan wawasan tentang alternatif metode pembelajaran sebagai calon guru dimasa yang akan datang dan juga sebagai realisasi tanggung jawab mahasiswa terhadap Tri Dharma perguruan tinggi.